UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

YAYAT SUPRIATNA
NIM.03410130

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Yayat Supriatna

NIM : 03410130

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 03 Mei 2007

Yang menyatakan



Yayat Supriatna

NIM. : 03410130

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suwadi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Yayat Supriatna

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Yayat Supriatna
NIM : 03410130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Mei 2007
Pembimbing,

Suwadi, M.Ag.
NIP: 150277316

Karwadi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Yayat Supriatna
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yayat Supriatna
NIM : 03410130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Juni 2007
Konsultan,

Karwadi, M.Ag.
NIP: 150289582

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/94/2007

Skripsi dengan judul : **UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

YAYAT SUPRIATNA
NIM : 03410130

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 7 Juni 2007 dengan Nilai A-
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Suwadi, M.Ag
NIP. 150277316

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 150266731

Penguji II

Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Yogyakarta, 03 JUL 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اِذَا وُسِّدَ الأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ ا لسّاَعَةَ (رواه ا لبخارى)

Artinya:: "Apabila suatu masalah diserahkan
kepada yang bukan ahlinya (profesinya),
maka tunggulah saat kehancurannya".
*(HR. Bukhori)**

... إنَّ اللهَ لاَ يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... (الرّعد : ١١)

Artinya:: "... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada
pada diri mereka sendiri ... ".
*(QS. Ar-Ra'd : 11)***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

*Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis,* terj. Mahmud Zaini, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 46.

**Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya,* (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), hal. 199.

PERSEMBAHAN

Karya yang Sederhana ini Kupersembahkan buat:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

YAYAT SUPRIATNA. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi profesional (yang dimiliki) guru PAI, upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI, problem yang dihadapi dan cara penyelesaian yang ditempuh sekolah terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, reduksi data, display data dan verifikasi terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi (dengan sumber ganda).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum menguasai kompetensi profesional secara menyeluruh. Masih terdapat beberapa aspek yang belum dikuasai guru PAI terkait dengan kompetensi profesional, diantaranya adalah guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum menguasai materi pembelajaran dengan baik, tidak (terbiasa) membuat RPP sewaktu akan melaksanakan proses pembelajaran, tidak (terbiasa) menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif, belum memiliki keterampilan membimbing diskusi kecil, belum menguasai keterampilan mengelola kelas, dan belum memiliki keterampilan dalam mengelola kelompok kecil dan perorangan; (2) Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI diantaranya melalui pelaksanaan diskusi kelompok terbimbing, mengikutsertakan guru dalam organisasi profesi guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk melaksanakan studi lanjut dalam rangka penyetaraan pendidikan, dan memberikan penghargaan terhadap guru melalui pemberian tunjangan, dan sebagainya; (3) Problem yang dihadapi sekolah diantaranya adalah: kurangnya kesadaran guru (termasuk guru PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, belum tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang memadai, kurangnya dana yang tersedia, dan adanya disharmonisasi dengan lingkungan sekitar yang plural; (4) Cara-cara yang ditempuh pihak sekolah untuk mengatasi problem diatas adalah: *pertama,* dengan mengadakan pelatihan-pelatihan (AMT, Out Bond, Komputer) dan workshop; *kedua,* terkait dengan masalah dana dan penyediaan sarana prasarana, pihak sekolah meminta bantuan ke Dinas Pendidikan dan Perserikatan Muhammadiyah, selain itu juga menjalin kerjasama dengan instansi-instansi terkait; *ketiga,* pihak sekolah senantiasa menjalin ukhuwah dengan masyarakat sekitar dengan cara menyediakan fasilitas gedung sekolah untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امورالدّ نيا والدّ ين. اشهد ان لا اله الاّ الله واشهد انّ محمدا رّسول الله. اللّهمّ صلّ وسلّم على محمّد و على اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya, skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta" dapat diselesaikan.

Penyusun menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., dan Bapak Drs. Ichsan, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah dengan sabar dan sungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mencurahkan segala wawasan keilmuannya kepada penyusun.
5. UPT Perpustakaan yang telah mempermudah penyusun dalam pencarian bahan skripsi.
6. Bapak Drs. Endra Widyarsono, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang telah memberikan kepercayaan kepada penyusun untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Riyanto, S.Pd., Ibu Siti Chalimah, S.Pd.I., dan Bapak Achmad Na'im Azhari., selaku guru PAI dan Kemuhammadiyahan yang telah memberikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bimbingan dan informasi yang sangat berguna kepada penyusun dalam penelitian.

8. Mimi, Mama, Aa Duding, Ceu Tuti dan keluarga, Aa Obing dan keluarga, Aki, Mang Nani dan keluarga, Wa Aki dan keluarga yang senantiasa memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi kepada penyusun dalam kelancaran studi.
9. Neng Ipeh yang senantiasa memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penyusun sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Rekan-rekan PAI-3 angkatan 2003 yang telah menemani penyusun selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa-masa belajar. Kawan-kawan HMI-MPO, sahabat-sahabat KOPMA, trainer-trainer LP2KIS yang telah memberikan "nuansa berbeda" dalam kehidupan penyusun selama menempuh studi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teman-teman kost 14A (Nurkhotim, M.S.I., Nazmudin, M.S.I., Arief Okto Bastian, S.Pd.I., Inin Nastain, Sukarno, Karnata) yang telah setia menemani penyusun selama nge-Kost. Teman-teman HIMMAKA-Yogyakarta yang telah membuat hari-hari penyusun menjadi indah selama di Yogyakarta. Teh Dewi yang senantiasa memberikan motivasi dan bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi dengan penyusun.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu namun tidak bisa di sebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. Penyusun memohon agar segala amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda, Amin.

Yogyakarta, 26 Maret 2007

Penyusun,

Yayat Supriatna
NIM: 03410130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

ABSTRAKSI viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Kajian Pustaka 8

E. Metode Penelitian 22

F. Sistematika Pembahasan 27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA **28**

A. Letak dan Keadaan Geografis 28

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan 29

C. Struktur Organisasi 33

D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan 43

E. Keadan Sarana Prasarana 52

BAB III UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI 59

A. Kompetensi Profesional Guru PAI 60

1. Menguasai Landasan Kependidikan 61

2. Menguasai Materi Pembelajaran 62

3. Kemampuan Menyusun Program Pembelajaran 63

4. Kemampuan Melaksanakan Program Pembelajaran 71

5. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Pembelajaran 82

B. Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI 85

1. Diskusi Kelompok Terbimbing 87

2. Organisasi Profesi Guru 88

3. Program Studi Lanjutan 89

4. Penghargaan Terhadap Guru 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Problem yang Dihadapi dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI dan Cara Mengatasinya 91

1. Problem yang Dihadapi dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI..... 91

2. Cara-Cara yang Ditempuh untuk Mengatasi problem dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI ... 95

BAB IV PENUTUP 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran-Saran 98

C. Kata Penutup 100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi Sekolah 35

Tabel 2 : Status Kepegawaian Guru 44

Tabel 3 : Latar Belakang Pendidikan Guru 45

Tabel 4 : Pembagian Tugas Guru 46

Tabel 5 : Daftar Nama Guru PAI 47

Tabel 6 : Jumlah Siswa Pertahun Pelajaran 49

Tabel 7 : Prosentase Kelulusan 49

Tabel 8 : Keadaan Siswa 50

Tabel 9 : Keadaan Karyawan 51

Tabel 10 : Keadaan Gedung (Ruangan) 53

Tabel 11 : Perlengkapan Administrasi 56

Tabel 12 : Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data (Wawancara dan Observasi) 104

Lampiran 2 : Catatan Lapangan (Wawancara dan Observasi) 107

Lampiran 2 : Contoh Silabus dan Sistem Penilaian 122

Lampiran 2 : Contoh Ulangan Umum Bersama (UUB) 136

Lampiran 2 : Dokumentasi 144

Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal 147

Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing 148

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi 149

Lampiran 4 : Perizinan penelitian 150

Lampiran 4 : Keterangan Melaksanakan Penelitian 154

Lampiran 5 : Sertifikat KKN 155

Lampiran 5 : Sertifikat PPL II 156

Lampiran 6 : Curriculum Vitae 157

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar, sengaja, terarah, sistematis dan berkelanjutan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran tersebut faktor guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran, karena guru merupakan kreator pembelajaran yang secara kontinyu berupaya mewujudkan ide dan kreatifitasnya dalam bentuk sikap dan perilaku yang ia tunjukan dalam proses pembelajaran. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menjadi minatnya, mengekspresikan ide dan kreatifitasnya dalam tataran norma yang ditegakkan secara konsisten.[1]

Meskipun saat ini perkembangan teknologi pendidikan semakin pesat, namun urgensitas guru dalam pembelajaran tidak dapat tergantikan. Seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer (internet) yang paling modern sekalipun.[2] Masih banyak unsur manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh teknologi pendidikan, seperti penanaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1]Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2001), hal 74-75.

[2]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal 12.

sikap, sistem nilai, motivasi (ekstrinsik), keteladanan moral, hubungan personal dan sebagainya.

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang profesional merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya (mengajar) guru juga senantiasa mendidik dan membina siswa –yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa– ke arah pendewasaan intelektual, emosional bahkan spiritual.

Seperti yang katakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa guru merupakan pekerjaan profesional,[3] dengan demikian untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik guru harus menguasai ilmu dan keterampilan yang sesuai dengan spesifikasi bidang studinya secara menyeluruh, mampu menguasai (multi) strategi pembelajaran dengan baik, mampu mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik pula karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada siswa secara efektif dan efisien.[4]

Selain itu seorang guru juga hendaknya dapat mengaplikasikan tiga ranah kompetensi profesional yang bersifat psikologis:[5]

---

[3]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 255.

[4]E. Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional", *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13.

[5]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 230.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Kompetensi Kognitif (kecakapan ranah cipta)
2. kompetensi Apektif (kecakapan ranah rasa)
3. kompetensi Psikomotorik (kecakapan ranah karsa)

Namun perlu dipahami juga bahwa menjadi guru (profesional) bukanlah suatu tugas yang ringan, perlu adanya keseriusan, motivasi, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerjasama dengan setiap pihak yang terkait. Realitas mengungkapkan bahwa saat ini masih terdapat banyak guru yang belum menguasai kompetensi profesional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya atau belum terkuasainya kompetensi profesional oleh guru diantaranya adalah:

1. Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh
2. Belum adanya standar profesional guru
3. Banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi
4. Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitasnya.[6]

Profesionalisme juga terkait erat dengan kesejahteraan, dan saat ini tuntutan peningkatan kompetensi profesional yang dibebankan kepada guru sepertinya tidak diimbangi dengan pemenuhan kesejahteraan yang selayaknya diterima oleh guru. Hal ini menjadi dilema tersendiri bagi guru, di satu sisi guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya, sementara di sisi lain guru sebagai manusia biasa juga harus memperhatikan tugas lain diluar profesinya yakni menghidupi keluarganya yang juga membutuhkan kesejahteraan dan kemapanan hidup. Oleh karena itu guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 10.

memerlukan perhatian, penghargaan, bimbingan dan pengarahan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapinya, sekaligus dalam mengembangkan ilmu dan keterampilan yang dimilikinya sehingga diharapkan kompetensi profesionalnya akan meningkat.

Dalam hal ini sekolah –sebagai tempat dimana ia melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya sebagai seorang guru– memiliki wewenang dalam memberikan fasilitas atau sarana peningkatan kompetensi profesional bagi setiap guru karena guru-lah yang senantiasa berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Agar seorang guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, variatif dan profesional sehingga lebih mudah dalam menginternalisasikan ilmu dan nilai kepada siswa, dengan demikian upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru menjadi sebuah keniscayaan dan tidak bisa ditunda-tunda.

SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasiskan Islam, tentu saja dituntut *concern* dalam mendidik dan membina siswanya ke arah pendewasaan, baik dewasa secara intelektual, emosional maupun spiritual. Oleh karena itu tidak dapat di elakkan lagi akan keberadaan seorang guru yang profesional, yang mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Terlebih bagi guru PAI yang perannya bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tapi juga sebagai *transfer of value*.

Realitasnya pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum mencerminkan proses pembelajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berkualitas, masih terdapat beberapa problem di dalamnya baik terkait dengan sarana prasarana yang belum memadai maupun terkait dengan kinerja guru yang belum profesional.

Kualitas pembelajaran merupakan integrasi dari maksimalnya kinerja setiap komponen pembelajaran yang ada di dalamnya, terutama kinerja dari seorang guru yang merupakan komponen utama pembelajaran. Adapun guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dalam melaksanakan proses pembelajarannya, jarang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hal ini memberikan implikasi terhadap kelancaran pembelajaran itu sendiri. Metode pembelajaran yang sering digunakan ialah metode ceramah yang diakhiri dengan sesi tanya jawab dengan siswa, namun penggunaan metode tersebut tidak mampu menggugah siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, justru memungkinkan siswa untuk membuat kegaduhan di kelas dengan ngobrol bersama siswa yang lainnya dan tidak lagi menghiraukan pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru yang melihat beberapa siswa membuat kegaduhan terlihat kesulitan dalam menenangkan mereka karena hal ini sangat sering dilakukan oleh siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Kondisi seperti ini yang ditemui ketika penyusun melakukan observasi dalam pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang maksimal. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan memberikan implikasi terhadap kualitas pembelajaran itu sendiri dan bisa dipastikan kompetensi yang diharapkan tidak akan tercapai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta juga mengatakan bahwa saat ini kami (SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta) membutuhkan sosok guru PAI yang enerjik, simpatik mau bekerja keras dan profesional, karena di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pembelajaran PAI-nya lebih banyak dibandingkan dengan SMP umum lainnya.[7]

Berdasarkan realitas di atas, maka penyusun tertarik untuk menelitinya lebih jauh dan menjadikannya sebagai tema skripsi yang berjudul *"Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta "*. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman baru mengenai (standardisasi) kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru, terutama guru PAI.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta karena berdasarkan data yang ada, mayoritas siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta berasal dari keluarga yang –secara ekonomi dan spiritual– menengah ke bawah. Selain itu lokasi sekolah yang berada di tengah-tengah masyarakat plural juga akan –disadari maupun tidak– memberikan pengaruh bagi siswa. Kondisi seperti ini menjadikan (khususnya) guru PAI berkewajiban dan memiliki tanggung jawab ekstra dalam mendidik dan membimbing siswa ke arah pendewasaan dan pemahaman lebih mengenai nilai-nilai spiritual, salah satunya melalui proses pembelajaran yang berkualitas di kelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Drs. Endra Widyarsono selaku Kepala Sekolah, Tanggal 8 Desember 2006.

tersebut, seorang guru harus menguasai kompetensi profesional. Berdasarkan hal ini penyusun merasa bahwa penelitian yang (akan) dilakukan dengan tema *"Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta "* merupakan hal yang logis dan penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta?
3. Apa saja problem yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, dan bagaimana cara mengatasinya?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

c. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan mengetahui cara yang ditempuh dalam mengatasi problem tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru (termasuk guru PAI) dalam pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bekal sebelum memasuki dunia pendidikan (pembelajaran) yang sebenarnya.

b. Untuk Guru / Calon Guru

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran PAI.

c. Untuk Khalayak

Dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni lebih dalam lagi mengenai kompetensi profesional guru (termasuk guru PAI)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini meliputi dua bagian, yaitu kajian terhadap buku dan penelitian yang relevan, dan landasan teori.

1. Kajian Terhadap Buku dan Penelitian yang Relevan

Buku E. Mulyasa yang berjudul *"Menjadi Guru Profesional: Meningkatkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan"*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005. Dalam buku tersebut dibahas bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan diperlukan seorang guru yang kreatif dan profesional. Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa hanya guru profesional-lah yang mampu meningkatkan mutu pendidikan yang akhir-akhir ini semakin merosot. Guru yang profesional juga diyakininya akan mampu menghadapi tantangan peradaban yang semakin kompleks.

Buku Moh. Uzer Usman yang berjudul *"Menjadi Guru Profesional"*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. Dalam buku tersebut dibahas secara sistematis dan praktis mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh guru termasuk diantaranya kompetensi profesional. Lebih khusus Uzer Usman mengungkapkan bahwa komponen guru profesional antara lain meliputi: kemampuan menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan (materi) pembelajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi Tatik Isbandiyah, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *"Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri"*. 2005. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai penerapan kompetensi profesional guru PAI dalam pelaksanaan pengajaran PAI. Hasilnya bahwa guru PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri kediri sudah dapat menguasai kompetensi profesional dan menerapkannya dalam pelaksanaan pengajaran PAI.

Skripsi Taufiq, Mahasiswa Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *"Profesionalisme Guru PAI dalam Implementasi KBK di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta"*. 2004.. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai profesionalisme guru PAI dalam mengimplementasikan KBK. Hasilnya bahwa guru PAI di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta belum dapat mengimplementasikan KBK secara utuh.

Penyusun melihat dalam penelitan yang sudah dilakukan tekanannya lebih kepada aplikasi dan implementasi guru PAI terhadap kualitas pendidikan. Meskipun ada satu skripsi yang judulnya hampir sama, namun teori yang dibangun atau dijadikan landasan berbeda dengan penelitian yang (akan) penyusun lakukan. Selain itu juga penelitian yang (akan) penyusun lakukan lebih memfokuskan terhadap kompetensi profesional guru PAI dalam pembelajaran di kelas dan upaya-upaya yng dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas profesional

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

guru dalam pembelajaran (PAI). Disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan sekaligus yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Landasan Teori

a. Kompetensi Profesional Guru

1) Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi berarti kecakapan; kewenangan; kekuasaan; kemampuan.[8] Menurut E. Mulyasa kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.[9] Sedangkan profesional berarti kemampuan atau kesanggupan bekerja sesuai dengan profesinya.

Adapun kompetensi profesional adalah kompetensi yang merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dan harus dimiliki oleh seorang guru/calon guru.[10] Sementara itu menurut Bambang Suhendro kompetensi profesional itu mengacu kepada kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.[11]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8]Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular,* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 353.

[9]E. Mulyasa, "Kurikkulum Berbasis Kompetensi", *Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 37-38.

[10]Nurohmah, dkk., *Buku Praktik Pengalaman Lapangan I,* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 2.

[11]Bambang Suhendro, "Tingkatkan Dulu Kesejahteraan Baru Profesi", *Sebuah Artikel, www.usd.co.id,* dalam yahoo.com. 2006.

Sejalan dengan itu Suharsimi Arikunto mengartikan kompetensi profesional sebagai sebuah keharusan bagi seorang guru dalam memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai *subjek matter* yang diajarkan, menguasai metodologis dalam arti konsep teoritik, mampu memilih dan menggunakan metode secara tepat dalam proses pembelajaran.[12]

Berdasarkan penjelasan para tokoh di atas berarti bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam merancang, melaksanakan dan mengelola serta mengevaluai pembelajaran dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu.

2) Karakteristik Guru Profesional

Dalam bukunya yang berjudul *"Menjadi Guru Profesional"*. 2006. Uzer Usman mengemukakan bahwa karakteristik kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

a) Menguasai landasan kependidikan
b) Menguasai bahan (materi) pembelajaran
c) Menyusun program pembelajaran
d) Melaksanakan program pembelajaran
e) Mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 234.

[13]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 17-19.

Sedangkan menurut E. Mulyasa, untuk menjadi profesional seorang guru minimal memiliki lima hal sebagai berikut:

a) Mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya
b) Menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa
c) Bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi
d) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya
e) Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.[14]

Sementara itu Nana Sudjana menyebutkan bahwa seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mempunyai 10 kompetensi dasar sebagai berikut:

a) Kompetensi penguasaan materi pembelajaran
b) Kompetensi pengelolaan kelas
c) Kompetensi pengelolaan program pembelajaran
d) Kompetensi penggunaan media atau sumber belajar
e) Kompetensi penguasaan landasan pendidikan
f) Kompetensi penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
g) Kompetensi pengenalan fungsi dan program bimbingan dan konseling di sekolah
h) Kompetensi mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
i) Kompetensi pengelolaan interaksi belajar-mengajar
j) Kompetensi memahami tentang prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.[15]

Dari sepuluh kompetensi tersebut yang lebih mengarah kepada peningkatan proses dan hasil pembelajaran dapat disempitkan menjadi empat kompetensi.

[14]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi,* hal. 11.
[15]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar,* hal 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Merencanakan program pembelajaran
b) Melaksanakan dan mengelola pembelajaran
c) Mengevaluasi kemajuan pembelajaran
d) Menguasai materi pembelajaran sesuai dengan bidang studinya[16].

Prinsip profesionalitas guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, adalah sebagai berikut:

a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia
c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas
e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan
f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas-tugas keprofesionalan guru.[17]

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang dibubuhi awalan pe– dan akhiran –an. Istilah pembelajaran tersebut di dalamnya mengandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[16]*Ibid.*
[17]Mendiknas, "Undang-Undang Guru dan Dosen", *UU RI No. 14 Th. 2005,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 6.

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.[18]

Definisi di atas, dapat dipahami bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan perilaku, baik aspek pengetahuannya, sikapnya maupun aspek keterampilannya sebagai implikasi dari pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Pembelajaran itu sendiri pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dengan siswa dalam aktifitas pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik pada diri siswa.[19] Pembelajaran sebagai interaksi, maka didalamnya selalu melibatkan unsur-unsur sebagai berikut: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, siswa, guru, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran sebagai hasil interaksi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati

---

[18]Moh. Uzer Usman, *Menjadi,* hal. 5.
[19]E. Mulyasa, *Kurikkulum*, hal. 100.

penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.[20]

Sedangkan Zakiyah Daradjat, menjelaskan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah berupa bimbingan dan arahan kepada siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup *(way of life)*.[21]

Sementara itu menurut Zahrila Ismail, pendidikan Islam adalah usaha maksimal untuk menentukan kepribadian siswa berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam nash (Al-Qur'an dan Hadits).[22] Usaha tersebut harus senantiasa dilakukan melalui bimbingan dan pengembangan potensi siswa demi peningkatan kualitas intelektual dan moral yang berpedoman pada syari'at Islam.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PAI adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis atau terencana untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada siswa. Dengan begitu mereka akan mampu secara nyata bersikap dan berperilaku sebagai hamba dan khalifah Allah dimuka bumi ini berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20]Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 130.

[21]Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,2000), hal 86.

[22]Zahrila Ismail, "Aktualisasi Psikologi dalam Pendidikan Islam", *Sebuah Artikel, www.acehinstitute.org.*, dalam yahoo.com., 2007.

Pembelajaran PAI adalah interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar, sengaja, sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama pada diri siswa, sehingga siswa mengalami perubahan yang signifikan ke arah yang lebih baik (positif).

2) Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang mendukung terhadap jalannya kegiatan pembelajaran tersebut, yaitu tujuan pembelajaran, materi (bahan) pembelajaran, metode pembelajaran, media (alat) pembelajaran dan evaluasi (penilaian) pembelajaran. Kelima komponen pembelajaran tersebut saling melengkapi dan menguatkan satu dengan yang lainnya.

Untuk dapat memahaminya lebih jauh, dibawah ini akan dijelaskan satu persatu komponen pembelajaran tersebut:

a) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan. Pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.

Seperti yang dikatakan Winarno Surakhmad, bahwa dalam pendidikan dan pembelajaran tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran.[23]

Adapun tujuan pembelajaran dalam PAI adalah terbentuknya keyakinan atau hati nurani mengenai nilai-nilai Islam.[24]

b) Materi (Bahan) Pembelajaran

Komponen kedua dalam pembelajaran adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya guru terlebih dahulu menetapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Guru harus mampu memilih dan memilah materi mana yang pantas diberikan dan materi mana yang tidak pantas diberikan kepada siswa. Dalam menetapkan pilihan tersebut, hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
(2) Materi pembelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum
(3) Urgensitas materi
(4) Nilai kegunaan materi.[25]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[23]Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Tekhnik Metodologi Pengajaran,* (Bandung, Tarsitoh, 1982), hal 55.

[24]Susilaningsih, "Pendekatan Pembelajaran Nilai Dalam PAI", *Sebuah Resume Materi,* 2006. hal 2.

[25]Nana Sudjana, *Dasar-Dasar,* hal. 71.

Adapun mengenai materi pembelajaran PAI harus meliputi pengetahuan dan esensi nilai yang dapat memenuhi kebutuhan potensi-potensi kemanusiaan untuk berkembang.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peranan metode ini adalah sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran, maksudnya dengan metode pembelajaran yang digunakan diharapkan tercipta pembelajaran yang berkualitas. Karena sesungguhnya metode pembelajaran yang baik adalah yang dapat merangsang siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

(1) Metode ceramah
(2) Metode tanya jawab
(3) Metode diskusi
(4) Metode pemberian tugas dan resitasi
(5) Metode kerja kelompok
(6) Metode demontrasi dan eksperimen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(7) Metode role playing
(8) Metode problem solving
(9) Metode team teaching
(10) Metode drill
(11) Metode karya wisata
(12) Metode resource person
(13) Metode survai masyarakat
(14) Metode simulasi.[26]

d) Media (Alat) Pembelajaran

Seperti halnya metode, media pembelajaran juga memegang peranan penting sebagai alat bantu terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Media pembelajaran sangat beragam, Brets mengklasifikasikannya berdasarkan tiga ciri: Suara (audio), bentuk (visual), dan gerak (motor).[27]

Sedangkan fungsi media pembelajaran diantaranya adalah:

(1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir
(2) Menarik minat dan perhatian siswa untuk berfikir
(3) Membuat pembelajaran tidak mudah untuk dilupakan
(4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat membuat aktif siswa dalam proses pembelajaran
(5) Menumbuhkan pemikiran yang sistematis dan kontinyuitas
(6) Mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi.[28]

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga dapat mengefektif-efisienkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26]*Ibid.*, hal. 77-91.
[27]Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 91.
[28]Moh. Uzer Usman, *Menjadi,* hal. 32.

proses pembelajaran dan meminimalisir *verbalisme* guru dalam proses pembelajaran.

e) Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran

Komponen pembelajaran yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi atau penilaian adalah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan hasil pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[29]

Evaluasi pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan sistematis dan terus menerus. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

Adapun fungsi evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Sebagai alat *feed back* bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran
(2) Sebagai alat untuk menentukan tingkat kemajuan hasil belajar yang diperoleh siswa.
(3) Untuk menempatkan siswa dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa.
(4) Untuk mengenal latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan kesulitan tersebut.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29]Abdul Rachman Shaleh, *pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi,* (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000), hal. 75.

[30]*Ibid,* hal. 76.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya melalui cara terjun langsung ke lapangan, dan penelitian kualitatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya.

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pendekatan fenomenologis,* yang merupakan pandangan berfikir dengan penekanan kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia.[31]

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, dan berusaha memahami arti dan memberikan interpretasi dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Pendekatan fenomenologis yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada *paradigma naturalistik,*[32] dimana dalam pelaksanaannya peneliti melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik yaitu dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti, dan memiliki sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[31]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 15.

[32]Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian", *Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 13.

2. Penentuan Subjek

Subjek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian.

Sedangkan metode penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah teknik populasi, yaitu keseluruhan subjek penelitian.[33] Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik populasi terhingga karena subjek penelitian tidak banyak.

Dalam hal ini yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah:

a. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
b. Guru PAI SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subjek penelitian atau sumber data. Ada beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan situasi dan kondisi SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas yang

[33]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* hal. 108.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

bertujuan untuk megetahui kemampuan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data yang digunakan penyusun untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan yang dilakukan oleh penyusun yang mengajukan pertanyaan selaku pewawancara *(interviewer)* dengan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut selaku terwawancara *(interviewee)*.[34] Dalam pelaksanaannya penyusun akan menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara atau wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok atau garis besar yang telah disusun dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan persiapan atau perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI, upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, problem-problem yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Adapun yang menjadi responden

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34]Lexy J. Moleong, *Metodologi,* hal. 186.

(interviewee) dalam pelaksanaan wawancara ini adalah guru PAI dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[35]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi, kondisi guru, siswa dan karyawan, dan sarana-prasarana di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[36]

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis non statistik. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.[37]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[35]Suharsimi Arikunto, *Prosedur,* hal. 135.
[36]Lexy J. Moleong, *Metodologi,* hal. 280.
[37]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Pskologi UGM Press, 1987), hal 4.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini ditempuh beberapa prosedur sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, yaitu dari data hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
2. Mengadakan reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, serta diolah dan disimpulkan.
3. Display data, yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
4. Mengumpulkan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.
5. Menguji keabsahan data, yaitu suatu pengujian kekokohan atau validitas suatu data. Dalam hal ini penyusun menggunakan triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut[38]. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yang dalam pelaksanaannya (salah satunya) ada proses membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38]Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 330.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari pokok bahasan dalam skripsi ini, maka akan dideskripsikan mengenai sistematika pembahasannya, yaitu setelah bagian formatif disusunlah kelompok bab sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang meliputi letak dan keadaan geografis sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana-prasarana.

Bab *ketiga*, berisi tentang upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI yang meliputi kompetensi profesional guru PAI, upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dan problem yang dihadapi serta cara megatasinya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

Bab *keempat*, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, maka penyusun dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum menguasai kompetensi profesional secara menyeluruh. Masih terdapat beberapa aspek yang belum dikuasai oleh guru PAI terkait dengan kompetensi profesional guru, diantaranya adalah guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta belum menguasai materi pembelajaran dengan baik, tidak (terbiasa) membuat RPP sewaktu akan melaksanakan proses pembelajaran, tidak (terbiasa) menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif, belum memiliki keterampilan membimbing diskusi kecil, belum menguasai keterampilan mengelola kelas, dan belum memiliki keterampilan dalam mengelola kelompok kecil dan perorangan.
2. Terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru (termasuk guru PAI) pihak sekolah melakukan beberapa upaya, diantaranya adalah dengan pelaksanaan diskusi kelompok terbimbing, mengikutsertakan guru dalam organisasi profesi guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melaksanakan studi lanjut dalam rangka penyetaraan pendidikan, dan memberikan penghargaan terhadap guru melalui pemberian tunjangan, dan sebagainya.

3. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah menemui beberapa problem, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari yang dimiliki sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru (termasuk guru PAI) dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, belum tersedianya infrastruktur atau sarana prasarana pembelajaran yang memadai, kurangnya dana yang tersedia, dan adanya disharmonisasi dengan lingkungan sekitar yang plural. Adapun cara-cara yang ditempuh pihak sekolah untuk mengatasi problem diatas adalah: *pertama,* dengan mengadakan pelatihan-pelatihan (AMT, OutBond, Komputer) dan workshop dengan harapan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya; *kedua,* terkait dengan masalah dana dan penyediaan sarana prasarana, pihak sekolah meminta bantuan ke Dinas Pendidikan dan Perserikatan Muhammadiyah, selain itu juga menjalin kerjasama dengan instansi-instansi terkait; *ketiga,* pihak sekolah senantiasa menjalin ukhuwah dengan masyarakat sekitar dengan cara menyediakan fasilitas gedung sekolah untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti rapat RT, rapat PKK dan sebagainya.

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai kompetensi profesional guru PAI di SMP Muhamamdiyah 8 Yogyakarta dan upaya-upaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (PAI) tersebut, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru (khususnya guru PAI) dan paningkatan kualitas pembelajaran di masa depan, maka penyusun mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
   a. Selaku penaggung jawab akademik, hendaknya senantiasa memonitor pelaksanaan pembelajaran di kelas.
   b. Terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru (khususnya guru PAI), hendaknya dilaksanakan secara sistematis, proporsional dan berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan senantiasa melengkapi sarana prasarana pembelajaran terutama yang menunjang terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.
   c. Hendaknya juga senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan humanis baik dengan dewan guru, karyawan, siswa, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar.
2. Guru PAI
   a. Selaku kreator pembelajaran, hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi profesionalnya baik melalui program-program yang dilaksanakan sekolah maupun atas inisiatif sendiri.
   b. Selaku fasilitator pembelajaran, hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Hendaknya juga senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan humanis baik dengan kepala sekolah, sesama dewan guru, karyawan, siswa, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar.

3. Siswa

a. Hendaknya lebih tekun dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah

b. Hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berfikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah wa syukurillah penyusun haturkan kepada Allah Swt, karena berkat pertolongan dan kasih sayangNya-lah penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermafaat bagi penyusun sendiri, para pembaca dan terutama bagi sekolah, sebagai sumbangsih penyusun dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Penyusunan skripsi ini bukan semata-mata mencari kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta pada umumnya dan guru PAI pada khususnya. Besar harapan penyusun, skripsi ini akan membantu dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran PAI sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Selanjutnya tidak lupa penyusun haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah Swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penyusun harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jua-lah penyusun berserah diri, memohon petunjuk dan ampunan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Madjid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi,* Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2000.

Bambang Suhendro, "Tingkatkan Dulu Kesejahteraan Baru Profesi", *Sebuah Artikel, www.usd.ac.id. dalam Yahoo.com.,* 2006.

Mendiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI No. 14 Th. 2005,* Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

-------, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

-------, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Nurohmah, dkk., *Buku Praktik Pengalaman Lapangan I,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Pius A Partanto & M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular,* Surabaya: Arkola, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

-------, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Susilaningsih, "Pendekatan Pembelajaran Nilai dalam PAI", *Sebuah Resume Materi,* 2006.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I,* Yogyakarta: Pskologi UGM Press, 1987.

Uzer Usman, Moh., *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Tekhnik Metodologi Pengajaran,* Bandung, Tarsitoh, 1982.

Zahrila Ismail, "Aktualisasi Psikologi dalam Pendidikan Islam", *Sebuah Artikel, www.acehinstitute.org. dalam Yahoo.com.*, 2007.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA